

# HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN SELF REGULATED LEARNING MAHASISWA TAHUN PERTAMA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

## *THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND SELF REGULATED LEARNING OF FIRST YEAR STUDENTS AT MUHAMMADIYAH SIDOARJO UNIVERSITY*

Rizka Febiyanti<sup>1\*</sup>, Nurfi Laili<sup>2</sup>, Nama Penulis<sup>3</sup> → (12 pts)

<sup>1,2</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

\*E-mail: nurfilaili@umsida.ac.id

### *Abstract*

*In the first year students usually have several obstacles such as having to adapt to a new environment, adapt to new material, new places, even a new learning system. There are many factors that affect a person's success in undergoing his education, one of the factors that also influence student success in achieving optimal achievement is self regulation (SR). This study aims to determine the relationship between regulated learning cells and the learning motivation of first year students at the Muhammadiyah University of Sidoarjo. This type of research is a quantitative research with a correlational approach to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable.*

**Keywords:** *Self-regulated learning; Learning motivation; first year students*

### **Abstrak**

Pada tahun pertama biasanya mahasiswa mengalami beberapa kendala seperti harus beradaptasi dengan lingkungan baru, beradaptasi dengan materi baru, tempat baru, bahkan sistem belajar yang baru. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani pendidikannya, salah satu faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang optimal adalah regulasi diri (SR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regular learning cells dengan motivasi belajar mahasiswa tahun pertama di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Kata Kunci:** *Self-regulated learning; Motivasi belajar; Mahasiswa tahun pertama*

### **Pendahuluan → (14 pts)**

Di Indonesia pendidikan dianggap penting bahkan menjadi prioritas yang paling utama bagi beberapa orang. Di Indonesia sendiri pemerintah mewajibkan

masyarakat nya untuk menjalankan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat Sekolah Menengah Atas yang jika di hitung pemerintah mewajibkan masyarakat nya untuk sekolah minimal 9 tahun. Sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang membahas tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut (Subianto, 2013) pada siswa yang masih berada di tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas guru masih membawa peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Namun pada tingkat Mahasiswa, mahasiswa sendiri lah yang memiliki peranan cukup banyak pada proses belajarnya. Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa (Fadillah, 2013)

Mahasiswa yang biasanya berada pada fase dewasa awal memiliki karakteristik yang berbeda. Penyesuaian diri di perguruan tinggi merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh seluruh mahasiswa baru di perguruan tinggi. Rata-rata usia mahasiswa adalah 18-23 tahun, yang dimana dalam tahap perkembangannya termasuk periode masa remaja, yaitu masa topan-badai (*strum and drang*), yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai (Yustika, 2015)

Pada mahasiswa di tahun pertama biasanya memiliki beberapa kendala seperti, harus beradaptasi dengan lingkungan baru, beradaptasi dengan materi baru, tempat baru, bahkan system pembelajaran yang baru. Tinto dalam (Mukrimaa et al., 2016) tahun pertama perkuliahan adalah periode transisi kritis, karena masa tersebut adalah waktunya mahasiswa untuk meletakkan dasar atau pondasi yang selanjutnya akan mempengaruhi keberhasilan akademik. Selain masalah akademik, masalah yang dialami selama proses penyesuaian yaitu masalah dengan lingkungan sosial di perguruan tinggi. Menurut (Fitriani, 2022) Masalah yang akan dihadapi seperti tinggal terpisah dari keluarga, sulit mengatur keuangan, adanya masalah-masalah yang bersumber dari tempat tinggal yang baru, adanya latar belakang sosial-budaya yang berbeda, masalah dengan lawan jenis, masalah dengan teman-teman baru diperguruan, serta masalah dalam kegiatan di organisasi atau kemahasiswaan.

Menurut Susanto dalam (Putri, 2016) keberhasilan seorang anak dalam menjalani proses pendidikannya bukanlah ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quotient*) semata. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani pendidikannya, salah satu faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi yang optimal yaitu *self regulation* (SR). Menurut (Ruminta et al., 2018) mahasiswa yang memiliki tingkat inteligensi yang baik,

kepribadian, lingkungan rumah dan kampus yang mendukung, perlu ditunjang dengan kemampuan *self regulation* untuk mencapai prestasi yang optimal. Kemampuan regulasi diri, maka seseorang akan dapat mengembangkan dan mengatur rencana sehingga tujuan yang diinginkannya dapat tercapai. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang lebih baik terjadi pada mahasiswa yang memiliki pencapaian akademis yang tinggi.

Pintrich dan Groot dalam (Prastiwi, 2021) memberikan istilah *self regulation* dalam belajar dengan istilah *self regulation learning*, yaitu suatu kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang didalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya. Zimmerman & Martinez-Pons dalam (Yulanda, 2017) *self-regulated learning* adalah sebuah konsep mengenai bagaimana individu menjadi regulator atau pengatur bagi belajarnya sendiri. Konsep *self-regulated learning* bukan kemampuan mental seperti inteligensi atau kemampuan akademik tetapi lebih kepada proses mengarahkan diri untuk mengubah kemampuan mental menjadi kemampuan akademik. *Self regulated learning* adalah proses individu mengenai pengaturan diri dalam belajar yang dilakukan secara mandiri dalam menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target atau tujuan belajar dengan mengolah strategi dalam penggunaan kognisi, perilaku, dan motivasi (Mulyani, 2013)

Menurut Stone, Schunk, & Swartz dalam (Sagita & Mahmud, 2019) faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* adalah keyakinan diri, motivasi, dan tujuan. Jika menurut Zimmerman & Martinez-Pons dalam (Maulana et al., 2020) faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* adalah proses metakognisi, motivasi dan komitmen. Dan menurut Wolters dalam (Prastiwi, 2021) dimana untuk melakukan kegiatan meregulasi belajar dengan baik, maka diperlukan suatu strategi dalam SRL yang meliputi strategi regulasi kognitif, motivasional, serta behavioral akademik.

*Self-regulated learning* merupakan proses proaktif yang digunakan siswa untuk memperoleh keterampilan akademis, seperti menetapkan tujuan, strategi memilah dan menggerakkan, dan efektivitas selfmonitoring seseorang, bukan sebagai proses reaktif yang terjadi pada siswa karena kekuatan impersonal. *Self-regulated learning* berperan penting dalam pembelajaran karena membantu mengarahkan siswa pada kemandirian belajar, yakni mengatur jadwal belajar, menetapkan target belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri (Ruliyanti & Laksmiwati, 2018). Siswa dengan *self-regulated learning* mampu mengatur waktu belajar mereka sendiri, mencari informasi tentang pengetahuan dan materi pembelajaran dari berbagai sumber, seperti memanfaatkan teknologi yang ada, dan apabila mereka tidak menemukan apa yang mereka cari, guru di sekolah atau guru les dapat menjadi rujukan mereka, menurut Zimmerman dalam (Dinata et al., 2016)

Abraham maslow (Maulana et al., 2020) mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan ( tetap ), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap

kegiatan organisme. Motivasi belajar adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan belajar dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar dalam mencapai prestasi (Maulana et al., 2020)

Motivasi belajar memiliki peranan yang cukup penting di dalam proses belajar. Menurut Sadirman dalam (Sinurat, 2018) Motivasi belajar memberikan semangat dalam belajarnya, seperti keinginan untuk belajar, merencanakan belajar, menentukan strategi-strategi dalam belajar dan evaluasi dalam belajarnya. Motivasi belajar merupakan fungsi sebagai penggerak terhadap tingkah-laku, menentukan arah perbuatan, dan menentukan intensitas perbuatan. Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk meraih prestasi belajar yang baik akan mempunyai motivasi untuk meraih prestasi belajar yang baik, serta mengetahui cara belajar yang efektif bagi dirinya sendiri, dan memiliki strategi mengatur diri dalam kegiatan belajar (Rahman, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 subjek, diperoleh informasi bahwa mereka kesusahan dalam menentukan waktu belajar mereka karena banyak nya tugas mata kuliah yang lain yang kadang memiliki deadline tugas yang sama karena memang jika di bandingkan saat masih berada di Sekolah Menengah Atas pelajaran yang dan tugas yang diberikan lebih sedikit. Pada pencarian materi perkuliahan, mereka pun menunjukkan bahwa mereka kesusahan karena sumber materi yang tidak sekedar dari buku namun juga dari jurnal bahkan jurnal bahasa asing. Untuk pencarian pemahaman materi yang sebenarnya bisa bertanya dengan teman yang lain, mereka masih merasa kesusahan karena terkendala dengan kurang akrabnya dengan teman tersebut yang juga disebabkan karna masih sebetulnya masa perkenalan. Pada permasalahan tersebut kadang juga berdampak pada hasil pengerjaan tugas mereka yang dianggap tidak maksimal dan pengumpulan tugas yang cenderung mepet dengan deadline nya.

Hasil penelitian (Hasnah, 2018) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan *Self-Regulated Learning*” siswa unggulan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan menggunakan product momen koefisien  $r_{xy} = 0.480$  ;  $p = 0,000$ , berarti  $p < 0,050$  Hubungan motivasi belajar dengan self regulated learning memberikan andil sebesar 23,0% hal ini menunjukkan bahwa self regulated learning dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 23,0%.

Hasil penelitian (Simatupang et al., 2016) Motivasi belajar dan *self-regulated learning* secara bersamaan memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Tingkat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru berada pada kategori sedang. nilai variabel hasil belajar fisika (Y) adalah 10.174 dan koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0.336 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu variabel X1 akan memberikan kenaikan skor pada variabel Y sebesar 0.336 dan koefisien regresi self-regulated learning sebesar 0.320 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu variabel X2 akan memberikan kenaikan skor pada variabel Y sebesar 0.320.

## Metode Penelitian → (14 pts)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Issac dalam (N. F. Amin et al., 2023) Untuk menggunakan rumus Isaac dan Michael ini, langkah pertama ialah menentukan batas toleransi kesalahan (error tolerance). Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dalam presentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya dilakukan penelitian dengan batas toleransi kesalahan 10% (0,1), berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 90%, jadi jumlah responden dari penelitian ini sebanyak 252 mahasiswa tahun pertama di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala yaitu skala motivasi belajar dan skala *self regulated learning*. Uji validitas dilakukan untuk melihat tingkat kesahihan setiap item pada skala yang digunakan dalam penelitian. Nilai item total correlation pada skala *self regulated learning* berada pada rentangan 0,310 untuk terendah dan 0,746 sebagai nilai tertinggi. Skala *self regulated learning* memiliki reliabilitas yang tinggi yakni 0,746. Lalu pada skala motivasi belajar diperoleh nilai item total correlation terendah 0,328 dan 0,702 tertinggi. Skala motivasi belajar memiliki reliabilitas yang cukup tinggi yakni 0,702. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam (J. Amin, 2020) bahwa syarat minimum suatu item adalah 0,3 maka selanjutnya dapat dinyatakan bahwa bahwa seluruh item dari ketiga instrumen valid dan dapat digunakan untuk mengukur keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh responden kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman rho* dan *Kendall tau B*.

Untuk pengolahan data, peneliti melakukan uji asumsi menggunakan program menggunakan program *software jeffrey's amazing statistics program (JASP) 0. 16. 3*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik *standardized Residual Histogram*. Berdasarkan hasil uji asumsi, maka peneliti melanjutkan analisis menggunakan statistik non parametrik *Spearman rho* dan *Kendall tau B* karena asumsi normalitas terpenuhi. Uji korelasi menggunakan *program jeffrey's amazing statistics program (JASP) 0. 16. 3 for Windows* dalam melakukan analisis.

## Hasil dan Pembahasan → (14 pts)

Berdasar analisis deskriptif terhadap data yang dikumpulkan maka diperoleh hasil seperti pada table 1.

Tabel 1. Kategori Hasil Subjek

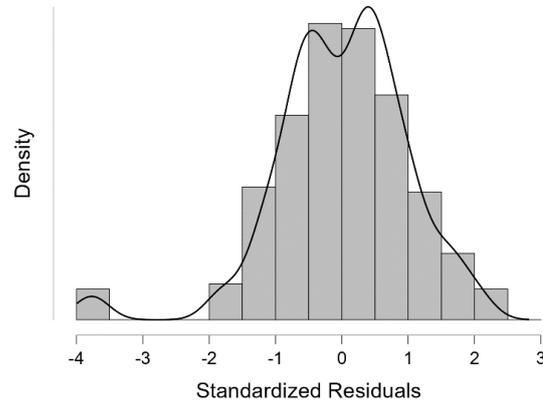
Kategori	Jumlah Subjek Pada Masing-Masing Skala	
	Self Regulated Learning	Motivasi Belajar

	$\Sigma$ Subjek	%	$\Sigma$ Subjek	%
Sangat Rendah	26	9%	40	14%
Rendah	64	23%	53	19%
Sedang	123	44%	119	42%
Tinggi	62	22%	57	20%
Sangat Tinggi	7	2%	13	5%

Berdasarkan tabel kategori skala *self regulated learning* diatas, maka dapat diketahui dari 282 responden, 26 mahasiswa memiliki *self regulated learning* yang sangat rendah, 64 mahasiswa yang *self regulated learning* nya rendah, 123 mahasiswa memiliki *self regulated learning* nya sedang, 62 mahasiswa memiliki *self regulated learning* nya tinggi, dan 7 mahasiswa memiliki *self regulated learning* nya sangat tinggi. Sedangkan kategori skala motivasi belajar dari 282 responden, 40 mahasiswa memiliki motivasi belajar sangat rendah, 53 mahasiswa memiliki motivasi belajar rendah, 119 mahasiswa memiliki motivasi belajar sedang, 57 mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi, 13 mahasiswa mmeiliki motivasi belajar sangat tinggi.

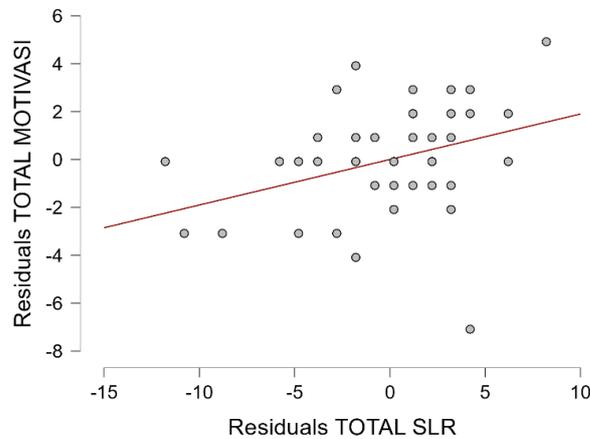
Mahasiswa tahun pertama di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki *self regulated learning* yang sedang, hal ini dapat dilihat di tabel kategorisasi diatas. Lalu pada skala motivasi belajar nya mahasiswa tahun pertama di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terlihat pada tabel kategori diatas bahwa motivasi belajar nya berada di taraf sedang.

Gambar 1. Penyajian Diagram Uji Normalitas



Hasil uji normalitas data *standardized Residual Histogram* terhadap *self-regulated learning* dengan motivasi belajar menyatakan bahwa data terdistribusi dengan tidak normal karena dari grafik kurva diatas tidak membentuk curva gunung jadi uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Spearman rho* dan *Kendall tau B*. Dibuktikan dengan grafik kurfa pada gambar 1.

Gambar 2. Penyajian Uji Linearitas



Berdasarkan hasil uji linieritas pada patrial plots untuk *self-regulated learning* dengan motivasi belajar menyatakan bahwa titik-titik dengan persebarannya mendekati garis linieritas dan membentuk elips atau oval sehingga uji linieritas bisa dikatakan terpenuhi. Seperti pada gambar 2.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

## Correlation Table

	Spearman		Kendall	
	rho	p	tau B	p
TOTAL SLR - TOTAL MOTIVASI	0.348	*** < .001	0.269	*** < .001

\* p < .05, \*\* p < .01, \*\*\* p < .001

Untuk melihat apakah hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan uji korelasi antara variabel *self regulated learning* dengan variabel motivasi belajar untuk melihat hubungan dari kedua variabel. Uji hipotesis yang digunakan adalah statistic non parametrik *Spearman rho* dan *Kendall tau B* yang menghasilkan nilai ( $r = 0,348$  dan  $r = 0,269$ ) yang artinya besaran efek dari kedua variabel ialah kecil, pada nilai signifikansi ( $p = <.001$ ) dari kedua variabel menunjukkan hasil yang signifikan, seperti gambar 2.

Hipotesis penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan motivasi belajar pada mahasiswa tahun pertama Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kesimpulan tersebut menjelaskan adanya hubungan yang bersifat positif antara *self regulated learning* dengan motivasi belajar yang bersifat kuat dan signifikan, hal ini terlihat pada hasil penelitian uji hipotesis dengan nilai ( $r = 0,348$  dan  $r = 0,269$ ) dan signifikansi dengan nilai ( $p = <0.001$ ). Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa apabila *self regulated learning* meningkat, maka motivasi belajar akan meningkat. Pernyataan ini membuat hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dari hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hasnah, 2018) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan *Self-Regulated Learning*” siswa unggulan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan menggunakan product momen koefisien  $r_{xy} = 0.480$  ;  $p = 0,000$ , berarti  $p < 0,050$  Hubungan motivasi belajar dengan *self regulated learning* memberikan andil sebesar 23,0% hal ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 23,0%. Sehingga semakin tinggi *self regulated learning* seseorang semakin tinggi motivasi belajarnya. Ditinjau dari teori Stone, Schunk, & Swartz dalam (Sagita & Mahmud, 2019) faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* adalah keyakinan diri, motivasi, dan tujuan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Simatupang et al., 2016) Motivasi belajar dan *self-regulated learning* secara bersamaan memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA

Negeri 4 Pekanbaru. Tingkat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru berada pada kategori sedang. nilai variabel hasil belajar fisika (Y) adalah 10.174 dan koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0.336 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu variabel X1 akan memberikan kenaikan skor pada variabel Y sebesar 0.336 dan koefisien regresi self-regulated learning sebesar 0.320 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu variabel X2 akan memberikan kenaikan skor pada variabel Y sebesar 0.320. Pada hasil penelitian terdahulu ini sesuai dengan hasil penelitian ini dimana kategori self regulated learning pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo juga berada di kategori sedang. Dari teori menurut (Ruminta et al., 2018) mahasiswa yang memiliki tingkat inteligensi yang baik, kepribadian, lingkungan rumah dan kampus yang mendukung, perlu ditunjang dengan kemampuan *self regulation* untuk mencapai prestasi yang optimal. Jadi mahasiswa tahun pertama di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki tingkat intelegensi yang sedang, kepribadian, lingkungan rumah dan kampus yang standart atau biasa saja sehingga mereka memiliki *self regulated learning* dan motivasi belajar yang berad adi kategori sedang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maulana Nova, 2021) Hasil uji analisis hipotesis menggunakan regresi linier sederhana sebagaimana tertera pada tabel 3 di atas menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,641 yang berarti bahwa ada korelasi pada tingkat sedang antara motivasi dan regulasi diri mahasiswa. Sumbangan variabel motivasi terhadap regulasi diri ditunjukkan oleh nilai *r-square* sebesar 0,411 dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh motivasi terhadap regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa PGSD UPBJJ Samarinda (hipotesis diterima). Sumbangan efektif sebesar 41,1% dipengaruhi oleh motivasi belajar dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti: optimisme, pola asuh orang tua, dan termasuk metode mengajar yang digunakan. Dari hasil penelitian terdahulu ini, dijelaskan bahwa dari self regulated learning ia mempengaruhi motivasi belajar sebanyak 40%, sehingga jika di sambungkan dengan hasil penelitian saat ini, benar menunjukkan bahwa mahasiswa tahun pertama di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki self regulated learning yang sedang dan motivasi belajar yang sedang pula.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prastiwi, 2021) Self-Adjusted Learning Mahasiswa STIKES Santa Elisabeth Medan Tingkat 1 Tahun 2023 memiliki Kemampuan Self-Regulatory Learning Tinggi sebesar 97 (97%) dan Kemampuan Self-Regulatory Learning Rata-rata sebesar 3 (3%). Mahasiswa yang tergabung dalam STIKes Santa Elisabeth Medan 2023 memiliki motivasi belajar yang tinggi, sebanyak 85 orang (85%) memiliki motivasi tinggi dan 15 orang (15%) memiliki motivasi sedang. Rank Spearman diperoleh nilai  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ) dari uji statistik, menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan motivasi self-regulation mahasiswa tingkat 1 tahun 2023 di STIKes Santa Elisabeth Medan. Dari hasil tersebut seseuai dengan penelitian ini, jadi jika menurut Wolters dalam (Prastiwi,

2021) dimana untuk melakukan kegiatan meregulasi belajar dengan baik, maka diperlukan suatu strategi dalam SRL yang meliputi strategi regulasi kognitif, motivasional, serta behavioral akademik. Maka jika seseorang memiliki self regulated learning yang tinggi, ia akan memiliki motivasi untuk mau belajar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maria et al., 2022) Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 107 responden Mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Malahayati angkatan 2019 dengan tingkat self regulated learning yang tinggi sebanyak 73 orang (68%) serta responden yang memiliki tingkat self regulated learning yang sedang sebanyak 34 orang (31,8) Mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi sebanyak 45 orang (42,1%) serta responden yang memiliki tingkat motivasi yang sedang sebanyak 62 orang (57,9%). Kesimpulannya adalah terdapat hubungan bermakna secara motivasi belajar dan self regulated learning selama pembelajaran daring pada masa pandemi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019 dengan persentase sebesar 42%. Terlihat dari hasil tersebut bahwa adanya dampak yang cukup besar mengenai self regulated learning dan motivasi belajar. Sehingga pastinya mahasiswa yang memiliki self regulated learning yang tinggi maka akan berpengaruh juga kepada tingkat motivasi belajarnya.

### **Simpulan → (14 pts)**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan self regulated learning dengan motivasi belajar pada mahasiswa tahun pertama Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Peneliti telah menguji hipotesis dan hasil hipotesis penelitian ini diterima, yaitu dengan hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan motivasi belajar. Hubungan positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *self regulated learning* mahasiswa semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Penelitian ini tentu saja memiliki keterbatasan yaitu data yang tidak normal, dan variabel motivasi belajar yang sudah sering dipakai.

### **Daftar Pustaka → (14 pts)**

- Amin, J. (2020). *Program Studi Strata 1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta 2020*.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Dinata, P. A. C., Rahzianta, & Zainuddin, M. (2016). Self Regulated Learning sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 1(1), 139–146.
- Fadillah, R. E. A. (2013). Stres Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi. *Psikoborneo*, 1(3), 148–156.

- Fitriani, A. (2022). *Penyesuaian Diri Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring*. 02(01), 89–110. <https://doi.org/10.2307/j.ctv2jtxrhd.18>
- Hasnah, S. (2018). *Learning siswa unggulan di sekolah menengah kejuruan negeri 2 Medan Fakultas Psikologi Medan*. Universitas Medan Area.
- Maria, S., Lestari, P., Farich, A., & Lestari, B. I. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan self regulated learning (SRL) pada masa pandemi covid-19 pada mahasiswa kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2019. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(12), 89–98. <https://uia.e-journal.id/guidance/article/view/1801>
- Maulana Nova. (2021). Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Maulana, S., Daryanto, & Hanifah Yuninda, N. (2020). Hubungan antara pengaturan diri dalam belajar (Self Regulated Learning) dan motivasi belajar dengan hasil belajar instalasi tenaga listrik kelas Xii Smk Patrior 1 Bekasi. *Journal of Electrical Vocational Education and Technology*, 4(2), 46–52. <https://doi.org/10.21009/jevet.0042.08>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., & CITRA, Y. (2016). PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Mulyani, M. D. (2013). Hubungan antara manajemen waktu dengan self regulated learning pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 43–48.
- Prastiwi, R. F. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap self regulated learning pada mahasiswa. *Jurnal Neo Konseling*, 03(03), 17–23. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24036/00559kons2021>
- Putri, Y. (2016). Self Regulated Learning Siswa Dilihat dari Hasil Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(April), 98–102.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Ruliyanti, B. D., & Laksmiwati, H. (2018). Hubungan Antara Self-Efficacy dan Self Regulated Learning dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Ruminta, R., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2018). Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 286. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1463>
- Sagita, N. N., & Mahmud, A. (2019). Peran self regulated learning dalam hubungan motivasi belajar, prokrastinasi dan kecurangan akademik. *Economic*

*Education Analysis Journal*, 8(2), 516–532.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31482>

- Simatupang, S. N. B., Islami, N., & Nasir, M. (2016). Hubungan motivasi belajar dan self-regulated learning dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP Universitas Riau*, 2017(2), 1–13.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/15927>
- Sinurat, D. (2018). UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Subianto, J. (2013). *A . Pendahuluan Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya . Pendidikan merupakan suatu yang integral dari kehidupan . Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan membentuk latihan , jadi pendidikan adalah suatu usa. 8(2), 331–354.*
- Yulanda, N. (2017). Pentingnya Self Regulated Learning Bagi Peserta Didik Dalam Penggunaan Gadget. *Research and Development Journal of Education*, 3(2), 164–171. <https://doi.org/10.30998/rdje.v3i2.2013>
- Yustika, M. S. (2015). Hubungan motivasi berprestasi dengan self regulated learning pada siswa SMA Negeri 2 Wonogiri. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Universitas Muhammadiyah Surakarta.